

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa bayi, ASI merupakan makanan terbaik karena mengandung immunoglobulin yang memberi daya tahan tubuh pada bayi, yang berasal dari tubuh ibu (Notoatmodjo, 2010). Kandungan zat kekebalan diperlukan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Seiring dengan pertumbuhan bayi, maka bertambah pula kebutuhan gizinya, oleh karena itu bayi usia 6 bulan mulai diberi makanan pendamping ASI (Santoso, 2005). Usia 6 bulan bayi mempunyai refleks untuk mengunyah dengan peneraan yang lebih kuat. Pemberian MP-ASI perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis bahan makanan, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya (Maseko, 2012). Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menurunkan volume ASI yang diminum bayi, karena bayi merasa kenyang. Pemberian MP-ASI yang terlambat menyebabkan bayi sulit untuk menerima makanan pendamping ASI (Helmyati, 2007).

Tingkat pengetahuan ibu mengenai MP-ASI memunculkan masalah hubungan sebab akibat pemberian MP-ASI yang kurang tepat sehingga melahirkan status gizi kurang (Deba, 2007). Kekurangan gizi dapat disebabkan karena pemilihan bahan makanan yang tidak benar. Pemilihan makanan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu mengenai bahan makanan. Ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan pemilihan dan pengolahan makanan, meskipun bahan makanan tersedia (Suharjo, 2003). Upaya peningkatan status kesehatan dan gizi balita melalui perbaikan pengetahuan

dan perilaku dalam pemberian MP-ASI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perbaikan gizi (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Setiana (2010), menyebutkan bahwa pengetahuan seorang ibu dapat diperoleh dari berbagai cara, salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pendidikan gizi yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif yang berhubungan dengan makanan dan gizi. Pendidikan gizi bisa menambah pengetahuan karena pendidikan gizi di masyarakat sebagai pendekatan edukatif untuk menghasilkan pengetahuan, maka terjadi proses komunikasi antar pemateri dan masyarakat. Dari proses komunikasi ini ingin diciptakan masyarakat yang mempunyai sikap mental dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pendidikan MP-ASI di Posyandu membutuhkan media agar penyampaian informasi mudah diterima oleh para ibu balita. Pemilihan ibu balita sebagai subyek dalam penyuluhan MP-ASI karena ibu sangat berperan dalam pengaturan menu di dalam rumah tangga. Media dalam pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi. Leaflet dipilih sebagai media pendidikan gizi karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat. Keuntungan menggunakan media ini antara lain : sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, sasaran dapat melihat isinya disaat santai dan sangat ekonomis (Asyar, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Suriani (2015), dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dapat dilakukan dengan

berbagai hal. Salah satunya yaitu dengan pendidikan gizi tentang MP-ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah penyuluhan pengetahuan responden tentang MP-ASI meningkat menjadi baik 86.7%, oleh sebab itu pemberian informasi tentang MP-ASI yang baik dan benar sangat berpengaruh dan sangat dibutuhkan oleh responden.

Provinsi Jawa Tengah memiliki beberapa kabupaten dengan target pemberian makanan pendamping ASI 100%, baik makanan yang dari pabrik maupun buatan rumahan. Berdasarkan data Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan Jawa Tengah, cakupan MP-ASI keluarga miskin tahun 2011 (38,31%), nilai ini meningkat dibandingkan tahun 2010 (32,32%), tetapi masih jauh dari target (100%). Jumlah balita yang mengalami gizi kurang di Jawa Tengah sebanyak 18,5% balita (Risikesdas, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Solo cakupan pemberian makanan pendamping ASI ialah 44,22%. Data dari Puskesmas Kelurahan Semanggi Surakarta pada bulan Juli 2017 status gizi kurang mencapai 30,6%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kelurahan Semanggi Surakarta pada Juli 2017 di Posyandu Mawar I dan II didapatkan jumlah balita usia 6-24 bulan sebanyak 55 balita, setelah dilakukan wawancara kepada 20 orang ibu balita didapatkan hasil 9 orang (45%) ibu balita berpengetahuan kurang, 5 orang (25%) ibu balita berpengetahuan cukup dan 6 orang (30%) ibu balita memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara pemberian makanan pendamping ASI. Data status gizi yang diperoleh dari 20 balita terdapat 5 balita (25%) dengan status gizi kurang dan balita dengan status gizi baik terdapat 15 balita (75%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dan mengingat pengetahuan ibu balita yang kurang dengan prevalensi yang tertinggi serta pentingnya pengetahuan mengenai pemberian makanan pendamping ASI, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pendidikan Gizi Tentang MP-ASI Dengan Media Leaflet Pada Pengetahuan Ibu Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Mawar Kelurahan Semanggi Surakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan gizi tentang MP-ASI dengan media leaflet pada pengetahuan ibu balita usia 6-24 bulan Di Posyandu Mawar Kelurahan Semanggi Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan gizi tentang MP-ASI dengan media leaflet pada pengetahuan ibu balita usia 6-24 bulan Di Posyandu Mawar Kelurahan Semanggi Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Posyandu Mawar Kelurahan Semanggi Surakarta sebelum dilaksanakan penyuluhan menggunakan media Leaflet.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Posyandu Mawar Kelurahan Semanggi Surakarta sesudah dilaksanakan penyuluhan menggunakan media Leaflet.
- c. Menginternalisasi nilai-nilai keislaman di bidang gizi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan pentingnya pengetahuan tentang ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-24.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Ibu balita

Menambah wawasan dan pengetahuan ibu balita usia 6-24 bulan tentang cara memberikan MP-ASI dengan waktu yang tepat dan cara yang benar.

###### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya terkait perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberi pendidikan gizi tentang MP-ASI.